

**PELATIHAN PEMBUATAN MPASI TINGGI GIZI BERBAHAN PANGAN LOKAL
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA POS GIZI BAGI IBU HAMIL
DAN BALITA DI DESA ILOHELUMA KABUPATEN BONEBOLANGO
GORONTALO**

Siti Aisa Liputo^{1*}, Yoyanda Bait¹, Marleni Limonu¹

1) Dosen Ilmu Teknologi Pangan, Universitas Negeri Gorontalo

Email : sitiliputo@ung.ac.id

ABSTRAK

Stunting merujuk pada kondisi tinggi anak yang lebih pendek dari tinggi sesuai usianya. Tahun 2019 menunjukkan bahwa angka balita stunting di Indonesia sebanyak 27.67 persen. Di Gorontalo angka stunting mencapai 29 %, dan kabupaten Bonebolango salahsatu daerah terdampak stunting. Desa Iloheluma sebagai salah satu Desa yang ada di Bonebolango menjadi salah satu target penuntasan stunting. Salah satu upatya pemerintah dalam penuntasan stunting adalah dengan adanya pos gizi ibu hamid dan balita. Stunting disebabkan oleh berbagai factor terutama asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting memiliki dampak terhadap kesehatan anak serta menghambat bonus demografi Indonesia di masa depan yang berkaitan dengan daya saing kualitas sumber daya yang produktif. Semua pihak diharapkan ikut peduli dan bergerak dalam upaya pencegahan stunting pada anak, termasuk para remaja yang merupakan generasi Z penerus milenial. Pemerintah mengatakan salah satu masalah kesehatan remaja saat ini adalah double burden, yaitu masalah kekurangan gizi juga kelebihan gizi. Hal tersebut merupakan asal muasalnya dari 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan faktor terjadinya stunting. Pengabdian masyarakat ini mengaplikasikan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis tentan MPASI Homemade berbahan pangan lokal. Dalam kegiatan pengabdian ini, diberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita, tentang pentingnya asupan gizi yang mencukupi untuk pencegahan stunting.

Kata kunci: *Stunting, MPASI, Desa Iloheluma, Bonebolango*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak

lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO.

Secara global, masalah stunting sering terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2019,

sebanyak 144 juta anak usia dibawah 5 tahun mengalami stunting, 47 juta anak wasting dan 38 juta anak overweight. (4) Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2013, angka stunting mencapai 37,2% dan tahun 2018 turun menjadi 30,8 % dengan 19,3% balita pendek dan 11,5% balita sangat pendek. Sedangkan, data hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan penurunan stunting jika dibandingkan dengan Riskesdas 2018, yaitu 27,67%.

Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) memaparkan, angka stunting di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 sebesar **29 persen**. Sebelumnya, angka ini pada 2019 tercatat di 34,89 persen atau turun sekitar 5,9 persen pada 2021. Angka stunting di Bone Bolango saat ini berada di angka 25 persen. Persentase ini merupakan terendah jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Gorontalo. Meski begitu, pemerintah daerah Bonebolango terus menggiatkan langkah-langkah untuk menurunkan angka stunting di Bonebolango. Salah satunya dengan langkah membangun pos gizi ibu hamil dan balita di tip Desa, termasuk Desa Iloheluma.

Desa Iloheluma adalah salah satu desa di Kabupaten Bonebolango khususnya di Kecamatan Tilongkabila. Memiliki luas 238,1 Ha yang terdiri dari 4 Dusun. Angka stunting di Desa Iloheluma cukup besar mengingat Desa ini berada di pinggiran kota dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih tergolong rendah.

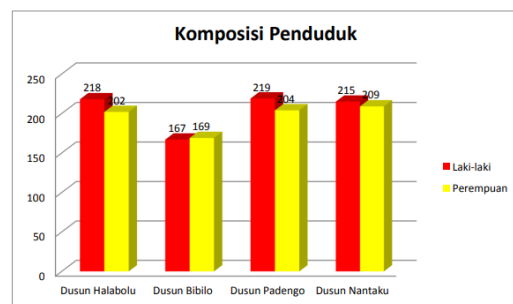
Pembangunan Pos Gizi dinilai sebagai salah satu upaya yang tepat untuk pencegahan stunting. Sehingga perlu diberikan edukasi secara langsung kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, tentang upaya-upaya pencegahan stunting, salah satunya dengan pemberian MPASI tinggi Gizi.

ANALISIS SITUASI

Desa Iloheluma memiliki total penduduk 1603 jiwa yang tersebar di 4 Dusun yaitu Dusun Halabolu, Dusun Bibilo, Dusun Padengo, Dusun Nantaku.

Tabel 1. Sebaran Penduduk di Desa Iloheluma

Penduduk	Dusun Halabolu	Dusun Bibilo	Dusun Padengo	Dusun Nantaku	Total
Laki - Laki	218	167	219	215	819
Perempuan	202	169	204	209	784
Total	420	336	423	424	1603

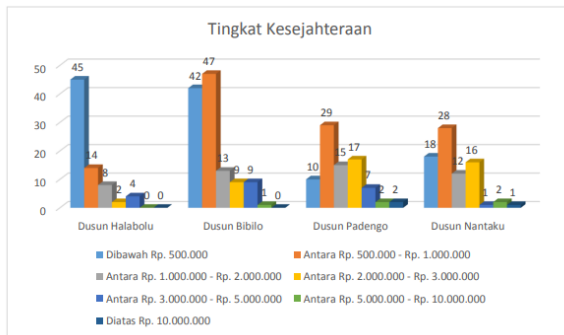


Gambar 2. Komposisi Penduduk Desa Iloheluma

Desa merupakan salah satu desa yang menjadi target pemerintah untuk penggalakkan upaya pencegahan stunting. Dengan melihat kondisi jumlah penduduk Desa Iloheluma dan kondisi kesejahteraan penduduk, menyebabkan angka stunting di Desa ini dikategorikan cukup besar.

Tabel 2. Data Pendapatan Penduduk Desa Iloheluma

Status	Dusun Halabolu	Dusun Bibilo	Dusun Padengo	Dusun Nantaku	Total
Dibawah Rp. 500.000	45	42	10	18	115
Antara Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	14	47	29	28	118
Antara Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	8	13	15	12	48
Antara Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	2	9	17	16	44
Antara Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	4	9	7	1	21
Antara Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000	0	1	2	2	5
Diatas Rp. 10.000.000	0	0	2	1	3
Total	73	121	82	78	354



Gambar 2. Grafik Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Iloheluma

METODE PELATIHAN

Pelatihan Pembuatan MPASI ini diberikan dalam 2 tahap, yaitu tahap penyampaian materi dan tahapan praktek. Pelatihan ini dilaksanakan di Pos Gizi Ibu Hamil dan Balita Desa Iloheluma, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, Gorontalo, dan berlangsung selama 1 minggu.

HASIL KEGIATAN

Stunting didefinisikan sebagai indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD) atau di bawah rata-rata standar yang ada (AAC/SCN, 2000). Hal tersebut menunjukkan bahwa normalnya tinggi badan menurut usia berada pada rentang -2 SD samapai +2SD kurva

pertumbuhan menurut WHO. Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal kehidupan yang merupakan hasil dari interaksi yang kompleks dari berbagai faktor, yaitu antara pengaruh rumah tangga, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya (Stewart et al, 2013)

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi pada anak secara global. Sekitar 161 juta anak balita di dunia mengalami stunting yang mana setengah dari jumlah balita stunting tinggal di wilayah Asia (de Onis & Branca, 2016). Sumber dari UNICEF/WHO/World Bank tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-4 untuk stunting di dunia. Selain itu, data tahun 2017 tentang anak indonesia yang diterbitkan Bappenas dan UNICEF menunjukkan, beban ganda malnutrisi atau gizi buruk sudah menjadi sebuah hal serius. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, didapatkan angka kejadian balita stunting (pendek dan sangat pendek) di Indonesia mencapai 30.8%. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kementerian kesehatan berkolaborasi dengan Badan Pusat Statistik tahun 2019 menunjukkan bahwa angka balita stunting turun sampai 27.67 persen. Akan tetapi, angka tersebut masih di atas menjadi masalah kesehatan masyarakat menurut WHO (>20%).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan,

kurangnya akses air bersih dan sanitasi(7, 8).Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi(9) . Intervensi untuk stunting yang diprogramkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

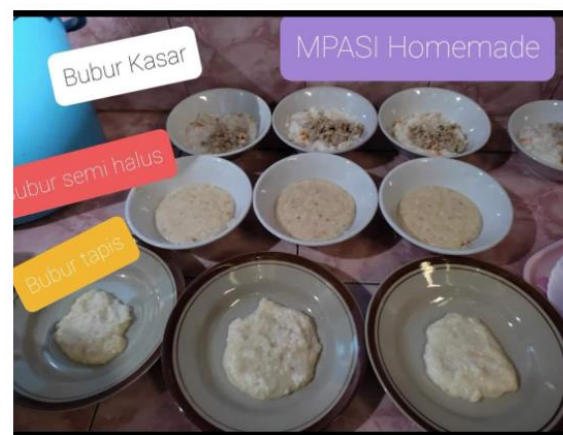
Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, malakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikosoial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi stunting, begitu sebaliknya. pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik. Penelitian ini di dukung oleh Penelitian yang dilakukan Yasirly Khairany tahun 2019 di Puskesmas Pauh Kota Padang menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat hubungang yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting Pola asuh ibu yang kurang memiliki risiko 5 kali terhadap kejadian stunting setelah dikontrol, oleh variabel pengetahuan gizi ibu dan status ekonomi.

Pengetahuan ibu yang kurang akan

meningkatkan kejadian stunting karena ibu tidak tau bagai mana pengahusan yang tepat untuk tumbuh kembang anak. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan stunting seperti pemberian ASI Eksklusif, MPASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar. Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita.

Dalam kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 15 orang ibu hamil dan 18 orang ibu yang memiliki anak balita, beserta anak balita nya juga diikutkan dalam kegiatan ini. Karena output dalam kegiatan ini adalah menghasilkan MPASI sehat tinggi Gizi yang langsung akan diintervensikan kepada ibu hamil dan balita.

MPASI dalam kegiatan pelatihan ini mengambil bahan baku pangan lokal, untuk memudahkan ibu dalam memperoleh bahan bakunya. Dalam pelatihan ini diajarkan mengenai kandungan gizi beberapa bahan pangan lokal, serta cara pembuatan MPASI homemade.





Gambar 3. Mpasi Homemade Tinggi Gizi Berbahan Pangan Lokal

Pelatihan in Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Kegiatan Pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita tentang stunting dan pola asuh yang baik bagi tumbuh kembang anak.
2. Pengukuran status gizi ibu hamil, ibu balita dan balita. Dikarenakan sedang dalam kondisi pandemi, maka data pendukung untuk menentukan status gizi diperoleh dari kuesioner bersamaan dengan data diri dan pre-test. Bagi bayi dan balita indikator yang digunakan adalah perkembangan tinggi badan sesuai dengan pertambahan umur.
3. Penyampaian materi tentang stunting dan pencegahannya kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan MPASI Homemade.



Gambar 3. Tahapan Pengukuran Status Gizi Ibu hamil dan Balita



Gambar 4. Tahapan Intervensi Pemberian MPASI Homemade kepada Balita



Gambar 5. Foto bersama peserta pelatihan, Pemerintah Desa Iloheluma, aparat dan Kader Posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, Y. Khairany, R. Puti.,2020. **Pemberdayaan Kader Dan Edukasi Kepada Ibu Hamil Dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang.** Laporan Pengabdian Masyarakat Dipa Fkm Unand.
- Jumiati, I., A. Dako. 2016. **Desa Iloheluma Dalam Angka.** Proyek KKN PPM.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). **Hasil Utama Riskedas 2018.** Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). **Situasi Balita Pendek. Jakarta: Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.**
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). **Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Inetrvensi Dini Tumbuh Kembang Anak.** Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Berita Bonebol. 2023. **Data Stunting Bonebolango Real atau hanya di atas kertas. Website Pemerintah Kabupaten**

Bonebolango.

- Stewart, P.C., Lannoti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F & Onyango, A. W. (2013). **Constextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. Maternal and Child Nutrition, 9 (suppl.2), pp.27-45**
- WHO. **Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators.** Interpretation Guide Switzerland: WHO Press; 2010.